

PENDIDIKAN PEMUDA DALAM PERSPEKTIF HADITS

P-ISSN: 2085-4536 E-ISSN: 2721-7183		
Link: https://jurnal-stidnatsir.ac.id/index.php/binaummat/article/view/29		
DOI : https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i01.29		
Dikirim: 25-03-2019	Direview: 05-04-2019	Diterbitkan: 17-04-2019
MADENI STID Mohammad Natsir, Indonesia madeni@stidnatsir.ac.id		

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan aspek-aspek pendidikan pemuda dalam perspektif hadits serta untuk mengetahui bagaimana metode pendidikan pemuda dalam perspektif hadits. **Metode Penelitian:** Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library research*) dikarenakan sumber-sumber datanya bersumber dari sumber-sumber tertulis, baik yang berkaitan langsung dengan materi yang dikaji maupun tidak secara langsung. Kemudian dari segi penajiannya materi ini bersifat deskriptif analisis, sebab penelitian ini berusaha menggambarkan secara utuh metode dan aspek-aspek pendidikan pemuda sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. **Hasil Penelitian:** Berdasarkan hasil analisa penulis terhadap hadits-hadits pendidikan pemuda Akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan melalui penelitian ini bahwa konsep pendidikan pemuda perspektif hadits sebagai berikut: *Pertama*, Tujuan pendidikan pemuda dalam hadits nabi adalah untuk pemenuhan aspek-aspek aqidah, aspek keilmuan dan intelektualitas pemuda, aspek sosial kemasyarakatan dan aspek akhlak. *Kedua*, Program pendidikan pemuda dalam persepektif hadits adalah memenuhi aspek-aspek yang terdapat dalam tujuan pendidikan pemuda yaitu aspek aqidah, aspek keilmuan dan intelektualitas aspek sosial kemasyarakatan dan aspek akhlak. *Ketiga*, Proses pendidikan bagi pemuda memerlukan bimbingan dan arahan dari pendidik sebagaimana dalam hadits nabi SAW, Nabi selalu membimbing, memberikan nasehat kepada para pemuda dengan menggunakan beberapa proses atau metode diantaranya: metode nasehat, metode menyerukan secara, metode memberikan hadiah, metode Perumpamaan atau Tamsil (Permisalan), metode perintahkan dan larangan , metode halaqah atau majlis, metode lemah lembut.

Kata kunci: Pendidikan, Pemuda, Persepektif, Hadits Nabi

PENDAHULUAN

Hadits merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al Qur'an, bahkan Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada umatnya agar selalu berpegang teguh kepada dua perkara ini yaitu al Qur'an dan hadits Nabi, serta Nabi Muhammad SAW menjanjikan tidak akan tersesat selama-lamanya bagi

orang yang selalu dan senantiasa berpegang tegung kepada al Qu'ran dan As sunnah. Selain itu juga banyak hadits-hadits nabi yang berbicara mengenai pendidikan Para pemuda diantaranya hadits Nabi SAW

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ فَلَمْ يَرْفَعْهُ (أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ فَلَمْ يَرْفَعْهُ)

Artinya: *Dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaibi wasallam bersabda: "Barangsiapa keluar dalam rangka menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali." Abu Isa berkata; 'Hadits ini hasan gharib, sebagian perawi telah meriwayatkannya namun tidak merafakannya¹*

Tidak diragukan lagi bahwa para pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam tatanan kehidupan manusia secara umum dan masyarakat kaum muslimin secara khusus, karena jika mereka adalah para pemuda yang baik dan terdidik dengan adab-adab Islam maka merekalah yang akan menyebarkan serta

Oleh karena itulah para sahabat yang masih muda r.a. Memiliki andil dan peran yang sangat besar dalam menyebarkan agama ini baik dari sisi pengajaran maupun dari sisi berjihad di jalan Allah SWT. Di antara mereka ada Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Amr ibnul Ash, Muadz bin Jabal, dan Zaid bin Tsabit yang mereka ini telah mengambil dari Nabi SAW berbagai macam ilmu yang bermanfaat, menghafalkannya, menyampaikannya kepada ummat sebagai warisan dari Nabi mereka. Seluruhnya mereka adalah satu ummat yang tegak melaksanakan beban kewajiban mereka kepada agama, ummat dan masyarakat mereka, yang mana pengaruh atau hasil usaha mereka masih kekal sampai hari ini dan akan terus menerus ada dengan izin Allah SWT sepanjang Islam ini masih ada.

Agama Islam yang mulia ini mempunyai perhatian yang sangat besar mengenai pertumbuhan dan perkembangan para pemuda, karena merekalah yang akan menjadi tokoh di masa yang akan datang, yang akan menggantikan dan mewarisi tugas-tugas mulia dari ayah-ayah mereka kepada ummat ini.

Rasulullah dalam mencetak Generasi Islam sangat memperhatikan tentang pendidikan para sahabatnya-sahabatnya yang masih muda, agar menjadi generasi-generasi yang handal ini terbukti dengan lahirnya para sahabat-sahabat nabi Muhammad SAW sebagai generasi terbaik umat ini, banyak diantara hadits-hadits Nabi SAW yang menjelaskan tentang pendidikan atau pembinaan Nabi

¹ Abu 'ala Muhammad bin Abdurrahman Al Mubarakpuri, *Tuhfatul Ahwadzi Bisyarh Jami al Tirmidzi*, Darul Fiqr, Jilid. 7, hlm. 406

Muhammad SAW terhadap para sahabatnya diantaranya Rasulullah SAW telah bersabda di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ
الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا
فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ حَسَنِ وَجَمَالٍ فَقَالَتْ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ
وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

2

Artinya: *Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaibi wasallam bersabda: "Ada tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah dengan naungan-Nya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali hanya naungan-Nya semata, yaitu imam (pemimpin) yang adil, pemuda yang tumbuh besar dalam beribadah kepada Allah Azawajjala, seseorang yang hatinya senantiasa dipertautkan dengan masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah keduanya berkumpul dan berpisah karena Allah, dan orang yang dibujuk oleh seorang wanita yang cantik lagi rupawan, maka dia mengatakan: 'sungguh aku takut kepada Allah,' serta orang yang bershadaqah lalu menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakan oleh tangan kanannya, dan orang yang berdzikir kepada Allah ditempat yang sunyi kemudian kedua matanya berlinang."*³(mutfafaq 'alaih)

Lalu pada kenyataannya pada masyarakat di zaman sekarang seorang pemuda banyak yang jauh dari nilai-nilai keislaman atau dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW terhadap para pemuda bahkan banyak diantara remaja atau pemuda yang jatuh kedalam kema'siatan kepada Allah SWT seperti Free Sex dan Aborsi, Gejolak yang dialami ini bersifat wajar, dan seperti itulah hal yang dialami oleh setiap makhluk yang bernama manusia. Namun, bagaimana seharusnya menyikapi setiap hal yang berubah dalam tubuh kita, baik fisik maupun psikis. Sebuah kisah menarik patut kita ambil pelajarannya.

"Tabun baru ajaran 2011, Ibu Tutik, bercerita jika sekolahnya mengeluarkan 10 siswa karena melakukan seks bebas. Mereka adalah siswa yang setara dengan SMP dan masih berumur 13 – 15 tabun. Bermula dari razia yang dilakukan oleh pihak sekolah, ditemukan alat kontrasepsi (pil kb atau kondom) di tas beberapa siswi. Setelah dilakukan penyelidikan, ada siswa yang mengaku telah melakukan seks bebas sejak SD, sebulan sebanyak 4 – 8 kali dengan berganti –ganti pasangan. Mereka melakukan atas dasar suka sama suka.

² Salim bin 'Ied al Hilali, *Bahjatunnadzirin Syarah Riyadhush Shalihin*, terj. M. Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi'i, I, 2012, cet. III, jilid, II, hlm 120

³ Ibid.,

*Pengakuan yang lebih mengejutkan adalah mereka melakukan dimana saja. Di rumah, di sekolah, bahkan diatas kendaraan bermotor di pinggir jalan!*⁴

Dalam penelitian dengan majalah *Gadis* pada 1978, psikolog Sarlito melaporkan, 10% respondennya yang mayoritas wanita menyetujui hubungan seks sebelum menikah.⁵

Dengan prinsip kedua belah pihak sama – sama setuju atau saling mencintai atau kalau mereka akan segera menikah. Bahkan 20% dari respondennya mengatakan bahwa zaman sekarang ini nilai kegadisan tidak penting lagi buat sebuah perkawinan.

Dan dari hasil penelitian Dr. Saporinah Sadli dan Drs. Zainul Biran dalam majalah *Prisma*, No. 5 Juni 1976, ditemukan antara 1,21 % - 9,60% responden yang menyetujui hubungan kelamin dengan tunangan, pacar, teman akrab dan bahkan lawan jenis yang tidak ada ikatan perasaan sama sekali.⁶ Yang perlu diperhatikan adalah sikap setuju hubungan kelamin itupun ditunjukkan oleh responden – responden wanita. Bahkan dalam hal hubungan dengan kelamin dengan tunangan, persentase setuju di kalangan responden wanita lebih tinggi dari pria.

Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan generasi muda telah tertular penyakit penyimpangan ini dari Negara – Negara Barat. Seperti dalam hasil penelitian Nuss & Luckey, mengenai presentase perilaku seksual remaja di beberapa Negara barat, bahwa tingkah laku hubungan seks di Amerika Serikat menunjukkan 68,2% untuk pria dan 43,2% untuk wanita. Dan di Inggris 74,8% pria dan 62,8% wanita, sedangkan di Jerman 54,5% pria dan 59,4% wanita.⁷ Padahal, dari kacamata agama perilaku ini sangat tercela dan merupakan dosa yang besar. Allah swt berfirman,

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati *zina*, (*zina*) itu sungguh suatu perbuatan keji dan jalan yang buruk” (Q.S. Al – Isra’ : 32)

Bentuk yang lain dari problematika remaja sekarang, penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat

⁴ Nurul Chomaria, *Saat Anakku Remaja; Solusi Islam Menghadapi Permasalahan Remaja*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, hlm . 47 - 48

⁵ Abdurrahman Al – Mukaffi, *Pacaran Dalam Kacamata Islam*, Jakarta: Media Dakwah, hlm. 52

⁶*Ibid.*,

⁷*Ibid.*,

membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Kalau dirata-ratakan, usia sasaran narkoba ini adalah usia pelajar, yaitu berkisar umur 11 sampai 24 tahun.

Melihat problematika yang terjadi pada pemuda atau remaja sekarang, tentu dibutuhkannya solusi agar tidak terjadi pemuda yang jauh dari nilai-nilai Islam atau pemuda yang selalu berma'siat kepada Allah maka dibutuhkanlah pendidikan bagi pemuda serta dikarenakan dalam pengamatan penulis judul ini belum ada yang menulis padahal dalam hadits Nabi Banyak hadits-hadits yang menjelaskan tentang pendidikan pemuda, maka dari latarbelakang diatas penulis memilih judul Pendidikan Pemuda Dalam Perspektif Hadits.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui aspek-aspek pendidikan pemuda dalam perspektif hadits serta untuk mengetahui bagaimana metode pendidikan pemuda dalam perspektif hadits.

Mengingat begitu banyaknya masalah yang dikemukakan di atas maka penulis membatasi pembahasan pada masalah pokok berikut yaitu: Aspek apa saja yang diajarkan Rasulullah SAW kepada pemuda? dan bagaimana metode pendidikan pemuda dalam perspektif hadits Nabi?.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library research*) dikarenakan sumber-sumber datanya bersumber dari sumber-sumber tertulis, baik yang berkaitan langsung dengan materi yang dikaji maupun tidak secara langsung. Kemudian dari segi penajiannya materi ini bersifat deskriptif analisis, sebab penelitian ini berusaha menggambarkan secara utuh metode dan aspek-aspek pendidikan pemuda sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Dikarenakan kajian ini menyangkut materi hadits, maka dengan sendirinya, sumber data primernya dikumpulkan dari hadits-hadits yang terangkum dalam kutub *al tis'ah* dan kitab-kitab hadits lainnya, baik berupa hadits yang terkait langsung dengan pendidikan pemuda maupun yang tidak terkait secara langsung. Sedangkan data sekundernya dikumpulkan dari buku-buku ilmu hadits, dan buku-buku *syarah* atau penjelasan hadits, dan buku-buku bidang kebahasaan, buku-buku ilmu pendidikan serta buku-buku lain yang dianggap relevan dalam penelitian ini. Selanjutnya pengumpulan data primernya dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan menelusuri hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan pemuda

HASIL DAN DISKUSI

Dari analisa penulis terhadap hadits-hadits yang berkaitan tentang pendidikan pemuda penulis menemukan beberapa metode yang sering digunakan oleh Rasulullah SAW dalam proses pendidikan pemuda atau membina para sahabatnya diantaranya:

Metode Nasehat

Metode ini sering dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam proses pendidikannya terhadap para pemuda atau sahabat nabi SAW, diantaranya hadits ketika Nabi Muhammad SAW menasehati Ibnu Abbas waktu berboncengan di atas kendaraannya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

كنت خلف النبي صلى الله عليه وسلم يوماً، فقال: يا غلام إني أعلمك كلمات: احفظ الله يحفظك، احفظ الله تجده تجاهك، إذا سألت فاسأل الله، وإذا استعنت فاستعن بالله⁸

Artinya: *Suatu hari aku berada di belakang Nabi sholallahu ‘alaihi wa sallam Lalu beliau bersabda, “Nak, aku akan ajarkan kepadamu beberapa patah kata: Jagalah Allah, Niscaya Dia akan senantiasa menjagamu. Bila engkau meminta sesuatu, mintalah kepada Allah, dan bila engkau meminta pertolongan, mintalah pertolongan kepada Allah.”*⁹ (HR Tirmidzi)

Menyeru Secara Langsung

Proses pendidikan Rasulullah Saw disamping menggunakan metode nasehat dalam hal ini Rasulullah SAW menggunakan metode menyeru secara langsung kepada para sahabatnya sebagaimana dalam sabdanya:

وعن الأعرابي بن يسار المزني رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يا أيها الناس توبوا إلى الله واستغفروه فإني أتوب في اليوم مائة مرة¹⁰

Artinya: *Dari al Agharr bin Yasar al-Muzani RA, ia berkata, Rasulullah pernah bersabda: 'Wahai manusia, bertaubatlah kalian kepada Allah, dan memohon ampunlah kepada-Nya. Sesungguhnya aku bertaubat seratus kali dalam satu hari.'*¹¹.(HR. Muslim)

⁸ Tirmidzi, *Abu Isa, Al Jaami'ul Kabiir*, Bairut: Daar al Gharb al Islaami, 1998, Cet, II, jilid. IV, hlm.285

⁹ Salim bin 'Ied al Hilali, *Bahjatunnadzirin Syarah Riyadhush Shalihin*, terj. M. Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi'i, I, 2012, cet.III, jilid, I, hlm 215

¹⁰ Ibid., hlm 68

¹¹ Ibid.,

Metode Pemberian Hadiah

Dalam proses pembelajaran kadang Rasulullah SAW menjanjikan hadiah kepada para sahabatnya dimana dalam haditsnya Rasulullah SAW pernah memberikan hadiah kepada seseorang yang lewat tangannya Allah memenangkan peperangan yaitu berupa bendera kepada salah seorang sahabatnya yaitu Ali bin Abi Thalib

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَأُعْطِينَ الرَّايَةَ عَدَا رَجُلًا يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَى يَدَيْهِ قَالَ قَبَاتِ النَّاسُ يَدُوكُونَ لِيَلْتَهُمْ أَهْيَهُمْ يُعْطَاهَا فَلَمَّا أَصْبَحَ النَّاسُ عَدُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّهُمْ يَرْجُو أَنْ يُعْطَاهَا فَقَالَ آيْنُ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ فَقَالُوا يَشْتَكِي عَيْنَيْهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَأَرْسَلُوا إِلَيْهِ فَأَتُونِي بِهِ فَلَمَّا جَاءَ بَصَقَ فِي عَيْنَيْهِ وَدَعَا لَهُ فَبَرَأَ حَتَّى كَانُ لَمْ يَكُنْ بِهِ وَجَعٌ فَأَعْطَاهُ الرَّايَةَ فَقَالَ عَلِيُّ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَاتْلُهُمْ حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا فَقَالَ أَنْعَدْ عَلَى رَسْلِكَ حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ مِنْ حَقِّ اللَّهِ فِيهِ فَوَاللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْزُ النَّعَمِ¹²

Artinya: Telah bercerita kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah bercerita kepada kami 'Abdul 'Aziz dari Abu Hazim dari Sahal bin Sa'ad radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Besok, sungguh aku akan menyerahkan bendera komando ini kepada seorang laki-laki yang lewat tangannya Allah memenangkan peperangan ini". (Sahal) berkata; "Maka orang-orang semalaman memperbincangkan siapa diantara mereka yang akan diberikan kepercayaan itu". Pada pagi harinya, orang-orang telah berkumpul di hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan masing-masing berharap diberikan kepercayaan tersebut. Beliau berkata: "Mana 'Ali bin Abu Thalib?". Orang-orang menjawab; "Dia sedang sakit mata, wahai Rasulullah". Beliau berkata; "Datangilah dan bawa dia kemari". Tatkala 'Ali datang dengan matanya yang bengkak, beliau mendo'akannya maka seketika matanya sembuh seakan tidak ada bekas sakit sebelumnya. Akhirnya beliau menyerahkan bendera komando perang tersebut kepadanya. 'Ali berkata; "Wahai Rasulullah, "Akan kuperangi mereka hingga mereka menjadi seperti kita". Beliau berkata; "Laksanakanlah dengan tenang hingga kamu singgah pada tempat tinggal mereka, lalu ajaklah mereka menerima Islam dan kabarkan kepada mereka apa yang menjadi kewajiban mereka dari hak-hak Allah. Sungguh seandainya Allah memberi hidayah kepada seseorang lewat perantaraan kamu, hal itu lebih baik buatmu dari pada unta merah (harta yang paling baik)¹³ (HR. Bukhari dan Muslim)

¹² Ibid., hlm 447

¹³ Ibid.,

Metode Hiwar atau Tanya Jawab.

Pada kesempatan yang lain juga Rasulullah Saw dalam proses pembelajarannya menggunakan metode Tanya jawab atau hiwar dengan para sahabatnya dalam hal ini Rasulullah SAW bertanya kepada Abu Mundzir tentang ayat yang paling agung yang ada dalam dirinya, kemudian proses selanjutnya Rasulullah SAW menguji kemampuan para peserta didiknya sebatas mana mereka memahami materi-materi yang disampaikan Rasulullah SAW kepada mereka. sebagaimana sabda Rasulullah SAW

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ الْجَرِيرِيِّ عَنْ أَبِي السَّلِيلِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبَاحِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ يَا أَبَا الْمُنْذِرِ أَتَدْرِي أَيُّ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَعَكَ أَكْبَرُ قَالَ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ يَا أَبَا الْمُنْذِرِ أَتَدْرِي أَيُّ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَعَكَ أَكْبَرُ قَالَ قُلْتُ { اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ } قَالَ فَضَرَبَ فِي صَدْرِي وَقَالَ وَاللَّهِ لِيَهْنِكَ الْعِلْمُ أَبَا الْمُنْذِرِ¹⁴

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Abdul A'la bin Abdul A'la dari Al Jurairi dari Abu As Salil dari Abdullah bin Rabah Al Anshari dari Ubay bin Ka'ab ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hai Abu Mundzir! tabukah kamu, ayat manakah di antara ayat-ayat Al Qur'an yang ada padamu yang paling utama?" Abu Mundzir berkata; saya menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetabui." Beliau bertanya lagi: "Hai Abu Mundzir, tabukah kamu, ayat manakah di antara ayat-ayat Al Qur'an yang ada padamu yang paling utama?" Abu Mundzir berkata; Saya menjawab, "ALLAHU LAA ILAAHA ILLAA HUWAL HAYYUL QAYYUUM." Abu Mundzir berkata; lalu beliau menepuk dadaku seraya bersabda: "Demi Allah, semoga dadamu dipenuhi dengan ilmu, wahai Abu Mundzir". (HR. Muslim).

¹⁴ Muslim, *al jami' al sh shaih*, jilid. II, hlm. 199

Metode Perumpamaan atau Tamsil (Permisalan)

Selain metode-metode di atas tadi Rasulullah SAW dalam proses pendidikannya juga kadang menggunakan metode perumpamaan dan tamsil (permisalan) kepada para pendengar untuk meningkatkan daya nalar mereka, dan juga untuk mengilustrasikan makna-makna dari apa yang disampaikan agar melekat kuat di dalam pikiran serta menajamkan daya pikir mereka dalam meneliti hukum-hukum yang terjadi. sebagaimana dalam sabda beliau ketika merumpamakan orang-orang Islam dengan sebuah pohon yang daunnya hijau dimana daun tersebut tidak akan pernah jatuh, sebagaimana dalam sabda beliau:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجْرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَفْهَا وَإِنَّهَا مِثْلُ الْمُسْلِمِ فَحَدِّثُونِي مَا هِيَ فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبُؤَادِي قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ فَاسْتَحْيَيْتُ ثُمَّ قَالُوا حَدِّثْنَا مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ هِيَ النَّخْلَةُ¹⁵

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ja'far dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya diantara pohon ada suatu pohon yang tidak jatuh daunnya. Dan itu adalah perumpamaan bagi seorang muslim". Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bertanya: "Katakanlah kepadaku, pohon apakah itu?" Maka para sahabat beranggapan bahwa yang dimaksud adalah pohon yang berada di lembah. Abdullah berkata: "Aku berpikir dalam hati pohon itu adalah pohon kurma, tapi aku malu mengungkapkannya. Kemudian para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, pohon apakah itu?" Beliau shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Pohon kurma."¹⁶ (HR. Bukhari)*

Metode Perintah dan Larangan

banyak kita dapatkan proses pendidikan Nabi Muhammad Saw terhadap para sahaabtnya menggunakan metode perintah dan larangan sebagaimana dalam hadits-hadits beliau seperti hadits berikut ini:

عن أبي هريرة - رضي الله عنه - قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم - لا تحاسدوا ، و لا تتاجشوا ، و لا تباغضوا و لا تدابروا ، و لا يبيع بعضكم على بيع بعض ، و كونوا عباد الله إخوانا ، السلم أخو المسلم لا يظلمه و لا يخذله ، و لا يكذبه و لا يحقره ، التقوى ها هنا - و يشير إلى صدره ثلاث مرات - بحسب امرئ من الشر أن يحقر أخاه المسلم كل المسلم على المسلم حرام دمه و ماله و عرضه¹⁷

Artinya: *Dari Abu Hurairah radbiallahu 'anhbu, ia berkata : "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda : "Kamu sekalian, satu sama lain Janganlah*

¹⁵ Ibid.,

¹⁶ Ibid.,

¹⁷ Syarah Matan 'arba'in annawawiyah, Dimasq: Daarul fatah, 1984, cet. IV,

saling mendengar, saling menipu, saling membenci, saling menjauhi dan janganlah membeli barang yang sedang ditawar orang lain. Dan jadilah kamu sekalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim itu adalah saudara bagi muslim yang lain, maka tidak boleh menzhaliminya, melantarkannya, mendustainya dan menghinakannya. Taqwa itu ada di sini (seraya menunjuk dada beliau tiga kali). Seseorang telah dikatakan berbuat jahat jika ia menghina saudaranya sesama muslim. Setiap muslim haram darahnya bagi muslim yang lain, demikian juga harta dan kehormatannya".(HR. Muslim)

Metode Halaqah atau Majlis

dalam prose pembelajarannya juga Rasulullah Saw menggunakan metode halaqah atau membuat majlis perkumpulan kemudian peroses pendidikan Nabi selanjutnya adalah hiwar atau mengadakan dialog dengan peserta didiknya. Sebagaimana hadits berikut ini:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ قَالَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ ح وَحَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَرِهَ مَا قَالَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ أَيْنَ أَرَاهُ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِذَا ضَيَّعْتَ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِصَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ¹⁸

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan berkata, telah menceritakan kepada kami Fulaih. Dan telah diriwayatkan pula hadits serupa dari jalan lain, yaitu Telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Al Mundzir berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fulaih berkata, telah menceritakan kepadaku bapakku berkata, telah menceritakan kepadaku Hilal bin Ali dari Atho' bin Yasar dari Abu Hurairah berkata: Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: "Kapan datangnya hari kiamat?" Namun Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tetap melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata; "beliau mendengar perkataannya akan tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikatakannya itu, " dan ada pula sebagian yang mengatakan; "bahwa beliau tidak mendengar perkataannya." Hingga akhirnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menyelesaikan pembicaraannya, seraya berkata: "Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?" Orang itu berkata: "saya wahai Rasulullah!". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat". Orang itu*

¹⁸ Bukhari, *al jami'I ashaheh*, hlm. 21

bertanya: "Bagaimana hilangnya amanat itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ablinya, maka akan tunggulah terjadinya kiamat."¹⁹ (HR. Bukhari)

Lemah lembut Dalam Pembelajaran dan Tidak Memberikan Keliruan Berkepanjangan.

Dalam proses pendidikannya Rasulullah SAW memperlakukan peserta didiknya dengan lemah lembut dan kasih sayang dimana Rasulullah SAW menyuruh seorang laki-laki yang sedang mencela laki-laki yang lain disebabkan karena rasa malunya, maka Rasulullah menyuruh seorang laki-laki tersebut agar membiarkan saudara tersebut. Selanjutnya dalam proses pendidikannya Rasulullah SAW tidak membiarkan kekeliruan ataupun kesalahan terhadap peserta didiknya akan tetapi Rasulullah SAW langsung menegur dan membenarkan peserta didiknya yang mengalami kekeliruan ataupun kesalahan. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ شَيْهَابٍ عَنْ سَالِمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَجُلٍ وَهُوَ يُعَاتِبُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ يَقُولُ إِنَّكَ لَتَسْتَحْيِي حَتَّى كَأَنَّهُ يَقُولُ قَدْ أَصْرَبْتُ بِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَهُ فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الْإِيمَانِ²⁰

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abu Salamah telah menceritakan kepada kami Ibnu Syihab dari Salim dari Abdullah bin Umar radliallahu 'anhuma; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah melewati seorang laki-laki yang tengah mencela saudaranya karena malu, kata laki-laki itu; "Sesungguhnya kamu selalu malu hingga hal itu akan membahayakan bagimu." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Biarkanlah ia, karena sesungguhnya sifat malu itu termasuk dari iman"²¹ (HR. Bukhari).

Aspek –Aspek Pendidikan Pemuda Aspek Aqidah

Arahan dan bimbingan serta pendidikan Nabi terhadap para pemuda yaitu sahabat-sahabat Nabi dalam aspek aqidah menggambarkan bahwa aqidah merupakan landasan atau pondasi yang utama dari setiap cabang dari beberapa cabang-cabang kebaikan, itu semua dikarenakan adanya hubungan yang kuat

¹⁹ Ibnu Hajar al Asqalani, *Fathul Bari Syarah Shahih Al Bukhari*, hlm 31

²⁰ Bukhari, *al jami 'I ashaheh*, hlm. 29

²¹ Ibnu Hajar Al Tsaqalani, *Fathul bari' syarah shahih bukhari*, hlm 94

antara aqidah dan pendidikan, dan keduanya tidak bisa terpisahkan satu sama lain, karena pentingnya kedua sisi ini, aqidah tanpa aplikasi maka itu hanya sebatas teori, dan pendidikan tanpa aqidah menjadi rusak tanpa adanya dalil.

Dalam aspek aqidah Nabi mengajarkan kepada para pemuda agar selalu meminta kepada Allah SWT, dalam hal ini Allah swt menganjurkan kepada hambanya agar meminta tolong kepada Allah SWT dan bersabar atas apa yang mereka alami,

Minta tolong kepada Allah merupakan salah satu buah dari buah-buahnya iman dan itu merupakan tanda-tanda atas pembenaran penghambaan yang ikhlas kepada Allah dan mempraktekkannya setiap hari bagi pribadi orang muslim di sela-sela waktu shalatnya yang ia kerjakan.

Dalam hal meminta pertolongan kepada Allah SWT nabi berpesan kepada Ibnu Abbas RA.

عن أبي العباس عبد الله بن عباس رضي الله عنهما، قال: " كنت خلف النبي صلى الله عليه وسلم يوماً، فقال: يا غلام إني أعلمك كلمات: احفظ الله يحفظك، احفظ الله تجده تجاهك، إذا سألت فاسأل الله، وإذا استعنت فاستعن بالله، واعلم أن الأمة لو اجتمعت على أن ينفعوك بشيء لم ينفعوك إلا بشيء قد كتبه الله لك، وإن اجتمعوا على أن يضروك بشيء لم يضروك إلا بشيء قد كتبه الله عليك، رفعت الأقاليم وجفت الصحف " رواه الترمذي وقال: حديث حسن صحيح، وفي رواية غير الترمذي " احفظ الله تجده أمامك، تعرف إلى الله في الرخاء يعرفك في الشدة، واعلم أن ما أخطأك لم يكن ليصيبك. وما أصابك لم يكن ليخطئك، واعلم أن النصر مع الصبر، وأن الفرج مع الكرب، وأن مع العسر يسرا²²

Artinya: *Dari Abul Abbas Abdulloh bin Abbas rodhiAllahu‘anbuma beliau berkata: Suatu hari aku berada di belakang Nabi sholallahu ‘alaihi wa sallam Lalu beliau bersabda , “Nak, aku akan ajarkan kepadamu beberapa patah kata: Jagalah Allah , Niscaya Dia akan senantiasa menjagamu. Bila engkau meminta sesuatu, mintalah kepada Allah , dan bila engkau meminta pertolongan, mintalah pertolongan kepada Allah . Ketahuilah, jika semua umat manusia bersatu padu untuk memberikan suatu kebaikan kepadamu, niscaya mereka tidak dapat melakukannya kecuali dengan sesuatu yang telah ditulis oleh Allah bagimu, dan jika semua umat manusia bersatu padu untuk mencelakakanmu, niscaya mereka tidak dapat mencelakakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah ditulis oleh Allah bagimu. Pena telah diangkat dan catatan-catatan telah mengering.”²³ (HR Tirmidzi Dia berkata , “Hadits ini hasan shobih”)*

Aspek Ibadah

²² Tirmidzi, *Abu Isa, Al Jaami'ul Kabiir*, hlm.285

²³ Salim bin ‘Ied al Hilali, *Bahjatunnadzirin Syarah Riyadhus Shalihin*, hlm 215

Dalam Aspek ibadah Nabi Muhammad SAW tidak lupa menanamkan dasar-dasar ketaqwaan kepada Allah swt. Sebagaimana pesan Nabi kepada Sahabtnya Abu Ddzar:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السُّبَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ وَأَبُو نُعَيْمٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ قَالَ مُحَمَّدٌ وَالصَّحِيحُ حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ²⁴

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Habib bin Abu Tsabit dari Maimun bin Abu Syabib dari Abu Dzar ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda kepadaku: "Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik." Hadits semakna juga diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Abu Isa berkata; Ini adalah hadits hasan shahih. Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan Telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad dan Abu Nu'aim dari Sufyan dari Habib dengan isnad ini semisalnya. Telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan dari Habib bin Tsabit dari Maimun bin Abu Syabib dari Mu'adz bin Jabal dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam semisalnya. Mahmud berkata; Yang shahih adalah haditsnya Abu Dzar²⁵ (HR. Tirmidzi)

Aspek Keilmuan dan Intelektualitas

Dalam aspek keilmuan dan intelektualitas Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada para pemuda tentang keutamaan ilmu. Berbicara tentang ilmu terdapat banyak ayat-ayat dan hadits-hadits Nabi SAW yang menjelaskan keutamaan ilmu dan ulama.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ حَاطِبِيًّا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يَرُدَّ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفْقَهُهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةٌ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ²⁶

²⁴ Tirmidzi, Abu Isa, *Al Jaami 'ul Kabiir*, hlm.526

²⁵ Salim bin 'Ied Al Hilali, *Bahjatunnadzirin Syarah Riyadhush Shalihin*, hlm 61

²⁶ Bukhari, *Al Jami 'i Al Shaheh*, hlm. 85

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Ufair Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab dari Yunus dari Ibnu Syibab berkata, Humaid bin Abdurrahman berkata; aku mendengar Mu'awiyah memberi khutbah untuk kami, dia berkata; Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang Allah kehendaki menjadi baik maka Allah faqihkan dia terhadap agama. Aku hanyalah yang membagi-bagikan sedang Allah yang memberi. Dan senantiasa ummat ini akan tegak diatas perintah Allah, mereka tidak akan celaka karena adanya orang-orang yang menyelisih mereka hingga datang keputusan Allah²⁷." (HR. Bukhari).

Sesungguhnya Rasulullah sangat menganjurkan untuk menuntut ilmu dengan beberapa sabdanya:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلْتُ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةَ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ فِي عَمَلِهِ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ²⁸

Artinya: Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan baginya jalan ke surga. Sebuah kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah membaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada makhluk disisi-Nya. Dan siapa yang lambat amalnya, hal itu tidak akan dipercepat oleh nasabnya.(Muslim)

Aspek Sosial Kemasyarakatan

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْحَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ فَحَامِلِ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُبْذَرَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ يُتْبَعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تُجَدَّ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخِ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُخْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تُجَدَّ رِيحًا خَبِيثَةً²⁹

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala` telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Perumpamaan teman yang shalih dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi, bisa jadi penjual minyak wangi itu akan

²⁷ Ibnu Hajar al Asqalani, Fathul Bari Syarah Shahih Al Bukhari, hlm. 127

²⁸ ibid, hlm. 95

²⁹ Bukhari, al jami`i al Shaheh, hlm. 63

menghadiahkan kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu akan mendapatkan bau wanginya sedangkan pandai besi hanya akan membakar bajumu atau kamu akan mendapatkan bau tidak sedapnya. (HR. Bukhari)

Hadits ini juga menunjukkan keutamaan bergaul dengan teman shalih dan orang baik yang memiliki akhlak yang mulia, sikap wara', ilmu, dan adab. Sekaligus juga terdapat larangan bergaul dengan orang yang buruk, ahli bid'ah, dan orang-orang yang mempunyai sikap tercela lainnya." Hadits ini juga menunjukkan larangan berteman dengan orang-orang yang dapat merusak agama maupun dunia kita. Hadits ini juga mendorong seseorang agar bergaul dengan orang-orang yang dapat memberikan manfaat dalam agama dan dunia.

Aspek Akhlak

Dalam hal ini penulis maksudkan dengan pendidikan nabi SAW dalam bidang akhlak yaitu: sekumpulan pengarahan-pengarahan yang khusus terhadap seseorang dan itu yang membedakannya dari orang dalam masyarakatnya seperti nilai-nilai yang tinggi, dan contoh-contoh yang mulia, dan akhlak yang luhur, dan juga pergaulan yang mulia. Islam sangat memperhatikan dalam masalah aspek akhlak di dalam diri manusia dan lingkungannya, dengan adanya ayat-ayat dan firman Allah SWT dalam alqur'an, ayat yang membahas tentang akhlak, baik itu dari segi teori ataupun prakteknya.

Diantara akhlak yang diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada para pemudanya adalah akhlak kejujuran. Dalam hal kejujuran Nabi SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الصِّدْقَ بِرٌّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِنَّ الْكُذْبَ فُجُورٌ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَحَرَّى الْكُذْبَ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَّابًا (مسلم)

Artinya: dari 'Abdullah bin Mas'ud dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaibi wasallam bersabda: "Sesungguhnya kejujuran itu adalah kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Dan sesungguhnya dusta itu adalah kejahatan. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan menggiring ke neraka. (HR. Muslim)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa penulis terhadap hadits-hadits pendidikan pemuda Akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan melalui penelitian ini bahwa konsep pendidikan pemuda perspektif hadits sebagai berikut:

Pertama, Tujuan pendidikan pemuda dalam hadits nabi adalah untuk pemenuhan aspek-aspek aqidah, aspek keilmuan dan intelektualitas pemuda, aspek sosial kemasyarakatan dan aspek akhlak.

Kedua, Program pendidikan pemuda dalam persepektif hadits adalah memenuhi aspek-aspek yang terdapat dalam tujuan pendidikan pemuda yaitu aspek aqidah, aspek keilmuan dan intelektualitas aspek sosial kemasyarakatan dan aspek akhlak.

Ketiga, Proses pendidikan bagi pemuda memerlukan bimbingan dan arahan dari pendidik sebagaimana dalam hadits nabi SAW, Nabi selalu membimbing, memberikan nasehat kepada para pemuda dengan menggunakan beberapa proses atau metode diantaranya: Metode nasehat, dalam proses pendidikannya Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para pemuda sering menasehati pemuda atau sahabatnya dalam rangka proses pendidikannya supaya pemuda bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh Rasulullah dalam proses pendidikannya, selain menggunakan metode nasehat dalam proses pendidikannya Nabi Muhammad juga menggunakan Menyerukan secara langsung kepada pemuda hal-hal apa saja yang harus dilaksanakan dan hal-hal yang harus ditinggalkan, bahkan Nabi Muhammad SAW kadang memberikan hadiah kepada para pemuda supaya mereka termotivasi dalam proses pendidikannya, selain itu juga Nabi dalam proses pendidikan pemudanya sering melukan hiwar atau tanya jawab dengan para pemuda untuk mengetahui bagaimana keadaan para pemuda dan kadang juga untuk menguji sejauh mana penguasaan pemuda terhadap materi-materi yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, selain metode hiwar Nabi juga dalam proses pendidikan para pemuda kadang menggunakan metode Perumpamaan atau Tamsil (Permisalan), agar pemuda semakin mudah memahami materi atau isi yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, dan juga Nabi Muhammad sering memerintahkan dan melarang pemuda dalam proses pendidikan pemuda agar pemuda mengetahui apa yang boleh dikerjakannya dan apa yang tidak boleh dikerjakannya, begitu juga dengan metode halaqah atau majlis, Nabi Muhammad SAW sering membuat halaqah-halaqah atau majlis-majlis dalam menyampaikan materi proses pendidikan pemuda, Kemudian dalam penelitian ini juga penulis menemukan dalam proses pendidikannya Nabi Muhammad SAW sangat lemah lembut dalam pembelajaran dan tidak memberikan keliruan berkepanjangan yang terjadi dalam diri para pemuda tetapi Nabi Muhammad SAW langsung meluruskan kekeliruannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Isa , Tirmidzi, 1998, *Al Jaami'ul Kabiir*, Bairut: Daar al Gharb al Islaami, Cet, II, jilid. IV

Al – Mukaffi, Abdurrahman, *Pacaran Dalam Kacamata Islam*, Jakarta: Media Dakwah,

Al ‘ied Ibnu daqiq. 1984, *Syarab Matan ‘arba’in annawawiyah*, Dimasq: Daarul fatah, cet. IV,

Al Hilali, Salim bin ‘Ted, 2012, *Bahjatunnadzirin Syarab Riyadhus Shalihin*, terj. M. Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi’i, I, cet.III, jilid, I,

Al Mubarakpuri, Abu ‘Ala Muhammad bin Abdurrahman, , *Tuhfatul ahwadzi bisyarh jami al tirmidzi*, Darul fiqr, Jilid, 7

Asqalani, Ibnu Hajar, 2011, al *Fathul Bari Syarab Shabih Al Bukhari*, terj. Abu Ihsan Al Atsari, Jakarta: Pustaka Imam assyafi’I, cet.I,jilid. VII

Bukhari, 2001, *al jami’i ashabiib*, Bairut: Daar Thauq annajah, Cet. I, jilid, I,

Chomaria, Nurul, *Saat Anakku Remaja; Solusi Islam Menghadapi Permasalahan Remaja*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,